

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Luthfi (2013) melakukan penelitian tentang peran pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di sektor lapangan pekerjaan dan perkonomian dengan objek penelitian di kota batu. peneltian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan hasil menunjukkan bahwa pariwisata memiliki peran positif terhadap kesejahteraan masyarakat kota batu yaitu di sektor pekerjaan dan perekonomian. Dengan pernyataan responden yang mengatakan adanya peningkatan pendapatan walaupun tidak bersifat kontinue tiap tahun, serta responden merasakan adanya peningkatan perekonomian dan kesediaan lapangan pekerjaan baru, meskipun juga menimbulkan dampak negatif di sektor pertanian yang menurun, jalan macet, dan tanah sudah mulai tidak subur.

Maulana (2017) melakukan penelitian tentang dampak pengembangan wisata kampung jodipan terhadap masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata kampung jodipan memberikan pengaruh positif terhadap perubahan pendapatan masyarakat, masyarakat mendapatkan pekerjaan tetap melalui penyerapan tenaga kerja, kampung yang pada awalnya dikenal dengan kampung kumuh sekarang sudah menjadi kawasan yang nyaman dan bebas dari sampah.

Rusdin (2016) melakukan penelitian tentang dampak pengembangan wisata Bahari Pantai Toronipa terhadap Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Wisata Bahari Pantai Toronipa memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, dilihat dari adanya lapangan pekerjaan baru seperti gazebo, ruang bilas, penginapan dan banana boat. Pengembangan Wisata Bahari Toronipa juga memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat dengan rata-rata pendapatan secara keseluruhan sebesar 178%.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pariwisata

1.1 Pengertian Pariwisata

Wisata adalah perjalanan dimana si pelaku kembali ke tempat awalnya. United Nation Conference on Travel and Tourism di Roma (1963) memberikan batasan yang lebih umum dalam mengistilahkan Wisatawan yaitu: setiap orang yang mengunjungi negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya, bukan untuk mencari pekerjaan atau penghidupan dari negara yang di kunjungi. Hal ini bisa kita terapkan dalam skala kecil atau dalam skala daerah, desa atau bahkan perpindahan dari tempat tinggalnya (Pitana dan Gayatri. 2005: 43).

Pariwisata adalah keseluruhan proses kegiatan yang dilakukan, dikeluarkan dan dihasilkan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan

keterkaitan satu dengan yang lainnya dalam pengembangan pariwisata yang didasarkan dan memperhatikan nilai-nilai agama, pelestarian sumber daya alam dan budaya, kepentingan politik, ekonomi, sosial serta pertahanan keamanan (Sudarmayanti. 2014:16)

Ada tiga komponen pelaku utama dalam menggerakkan rodah pengembangan kepariwisataan, yaitu: dunia usaha/industri, masyarakat (termasuk tokoh masyarakat/agama, pers, LSM, dan akademisi), pemerintah. Dalam hal ini pemerintah sebagai fasilitator, sedangkan dunia usaha/industri dan masyarakat sebagai penggerak dalam perkembangan pariwisata.

1.2 Pariwisata menurut Undang-undang

Pariwisata menurut Undang-undang

Menurut undang – undang pemerintah nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan .

1. Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

2. pendapatan

2.1 Pengertian pendapatan

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa pendapatan adalah hasil kerja. Pada kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan atau organisasi, baik dalam bentuk gaji, upah, bunga, sewa, ongkos, komisi dan laba. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diterima oleh manusia atas balas jasa atau barang yang dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan atas balas jasa atau gaji dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan dari hasil usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari aktifitas utama.

Tingkat pendapatan mempengaruhi kuantitas dan kualitas barang yang dikonsumsi. Misalnya sebelum adanya perubahan kualitas beras yang dikonsumsi dengan kualitas yang kurang baik, pada saat penambahan pendapatan maka beras yang dibeli sudah naik dengan kualitas yang lebih baik.

Tingkat pendapatan mampu menjadi tolak ukur maju dan tidak suatu daerah. Apabila pendapatan suatu daerah rendah maka dapat dikategorikan bahwa kesejahteraan akan rendah pula , begitupun sebaliknya. Kelebihan pendapatan dari konsumsi dapat disimpan untuk motif jaga-jaga diwaktu yang akan datang apabila ada kebutuhan diluar dari prediksi.

Menurut Boediono ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendaptan seseorang, antara lain:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan wariasan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatan. pengalaman juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan maka semakin banyak peluang dalam meningkatkan pendapatan. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat untuk menjadi pelaku utama usaha dengan menyediakan modal kerja dan pelatihan-pelatihan yang di anggap relevan, sehingga pemerataan pendapatan akan merata yang akan mempengaruhi kepada perekonomian suatu negara.

3. Lapangan Pekerjaan

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan, usaha, perusahaan atau kantor tempat seseorang bekerja (sumber: BPS).

Saat ini sering kita mendengar banyak orang yang menganggur atau tidak punya pekerjaan yang berarti dia tidak punya pendapatan. Ada pula orang yang sudah bekerja tetapi sudah di PHK artinya seorang tersebut harus berhenti bekerja karena beberapa sebab. Pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa lapangan pekerjaan merupakan erat kaitannya dengan tempat di mana seseorang melakukan pekerjaan.

4. Hubungan Ekonomi kepariwisataan dengan pendapatan masyarakat dan lapangan pekerjaan

paradigma pembangunan ekonomi pada amanat UUD 1945 menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam konsep pembangunan ekonomi negara. Sebab, keberhasilan pembangunan ekonomi tanpa menyertakan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengakibatkan kesenjangan dan ketimpangan masyarakat.

Menurut Sudarmayanti (2014:8) Meskipun pariwisata menyentuh banyak aspek kehidupan masyarakat seperti: politik, keamanan, dan lain sebagainya, tetapi dampak pariwisata terhadap masyarakat, daerah dan negara yang lebih banyak mendapat ulasan adalah mengenai dampak terhadap: sosial budaya, Sosial ekonomi dan lingkungan.

Adapun dampak sosial ekonomi: 1. Penerimaan devisa 2. Pendapatan masyarakat 3. Kesempatan kerja 4. Harga 5. Distribusi manfaat/keuntungan 6. Kepemilikan dan control 7. Pembangunan pada umumnya 8. Pendapatan pemerintah

Dampak pariwisata terhadap penerimaan devisa negara. Neraca Pembayaran yang menguat dapat dipengaruhi atas besarnya tingkat belanja Wisman di suatu negara tujuan. Hal ini juga memberikan dampak kesempatan dalam mendapatkan tambahan pendapatan dari aktivitas pariwisata, seperti; menjual atau menyediakan barang atau jasa. Pariwisata yang mampu memberikan dampak dalam meningkatkan pendapatan juga dapat mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, hal ini akan berpengaruh juga terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Dampak terhadap distribusi manfaat dan keuntungan dapat dilihat melalui peningkatan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya. Kegiatan pariwisata mempengaruhi bertambahnya pendapatan sektor lainnya seperti: komunikasi dan pengangkutan, industri kerajinan, sektor perdagangan dan *souvenir*. Kegiatan wisatawan membawa dampak terhadap peningkatan barang dan jasa yang dibutuhkan melalui alokasi belanja wisatawan.

Dampak kepemilikan dan kontrol bisa dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat pada aktivitas pariwisata. Semakin tinggi dampak positif yang diberikan kepada masyarakat maka akan semakin tinggi pula kontrol serta rasa memilikinya. Sebab, masyarakat akan menjaga atau bahkan berusaha untuk meningkatkan dampak positif yang dirasakan. Hal ini akan menjadikan akulturasi yang mendatangkan integrasi yaitu masyarakat mampu menyerap unsur-unsur kebudayaan asing untuk memperkuat budaya setempat.

Dampak terhadap pembangunan pada umumnya ini diakibatkan dari pengembangan pariwisata yang terus dilakukan atas dasar kebutuhan wisatawan, mulai perbaikan jalan, bertambahnya pelayanan publik, dll.

C. Kerangka Pemikiran

Kecamatan pujon merupakan aset wisata utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten Malang. Kecamatan Pujon memiliki potensi pariwisata yang cukup besar dengan keindahan alam yang dimilikinya. Sehingga tak heran apabila pengembangan wisata terus dilakukan. Salah satunya, di desa pujon kidul yang mampu mengkemas wisata dengan budaya lokal pujon kidul, ke-alamih-an alam, dan konsep wisata modern yang arsitektur tradisional.

kehadiran pariwisata dapat menyebabkan adanya permintaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan, seperti: rumah makan, penginapan, perdagangan dan jasa. Hal ini dapat menjadi peluang bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa pujon kidul. Bentuk peluang pekerjaan dibedakan berdasarkan jenis kegiatan (usaha penginapan atau homestay, usaha perdagangan dan usaha jasa). Dalam memanfaatkan peluang pekerjaan tersebut, masyarakat bekerja dibedakan melalui karakteristik responden seperti asal penduduk, tingkat pendidikan dan umur. Memaksimalkan peluang pekerjaan juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat, dapat dilihat dari rata-rata pendapatan per-bulan. Bagan kerangka pemikiran ditunjukkan dalam Gambar 2.1.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

